

Volume 13, No 2 2024

PEMAHAMAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOBILISASI AWAL PASCA SECTIO CAESAREA

UNDERSTANDING MATERNAL AND FAMILY SUPPORT WITH EARLY MOBILISATION AFTER SECTIO CAESAREA

Surya Anita¹, Dewi Bancin², Friska Sitorus³, Nurhayati Ginting⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email Correspondence: suryaanita38@gmail.com

Abstract: Understanding Maternal And Family Support With Early Mobilisation After Sectio Caesarea. Sectio caesarea delivery is a form of labor that goes through a surgical process to remove the baby from the uterus by dissecting the abdomen. According to WHO (2010) the average cesarean delivery rate is 5%-15% per 1000 births in the world, the incidence rate in government hospitals averages 11% while in ordinary private hospitals is more than 30%. Early mobilization is an important aspect of postoperative care. The purpose of this study is to determine the relationship between maternal understanding and family support with early mobilization after sectio caesarea at Medan Adventist Hospital in 2023. This study used a cross sectional study approach. This research was conducted in the Maternity Ward of Medan Adventist Hospital in December 2023. The sampling technique in this study was carried out using Total Sampling with a sample of 36 respondents. The instrument in this study used a questionnaire with a cronbach alpa value of >0.70 . The statistical test in this study used the Spearman Rank test. Based on the results of statistical tests using the Spearman Rank Test on the understanding of mothers with initial mobilization after sectio caesarea obtained a value of $(p) 0.001$

Keywords : Sectio Caesarea, Mobilization, Family Support, Understanding

Abstrak: Pemahaman Ibu dan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Awal Pasca Sectio Cesarea. Persalinan sectio caesarea merupakan bentuk persalinan yang melalui proses pembedahan untuk mengangkat bayi dari rahim dengan cara membedah abdomen. Menurut WHO (2010) rata-rata persalinan sectio caesarea yaitu 5%-15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11% sementara dirumah sakit swasta biasa lebih dari 30%. Mobilisasi dini merupakan salah satu aspek yang penting dari perawatan pasca operasi. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemahaman ibu dan dukungan keluarga dengan mobilisasi awal pasca sectio caesarea di RS Advent Medan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di Ruang Kebidanan dan Nifas RS Advent Medan pada bulan Desember 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel 36 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan nilai alpa cronbach $>0,70$. Adapun uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman Rank. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji Spearman Rank pada pemahaman ibu dengan mobilisasi awal pasca sectio caesarea diperoleh nilai $(p) 0,001$

Kata Kunci : Sectio Caesarea, Mobilisasi, Dukungan Keluarga, Pemahaman

PENDAHULUAN

Persalinan sectio caesarea merupakan bentuk persalinan yang melalui proses pembedahan untuk mengangkat bayi dari rahim dengan cara membedah abdomen. Persalinan sectio caesarea biasanya dilakukan ketika perkembangan persalinan lambat atau ketika janin tampak berada dalam masalah (Janirwaty dan Pieter, 2013). Menurut WHO (2018) rata-rata persalinan sectio caesarea yaitu 5%-15%

Volume 13, No 2 2024

per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11% sementara dirumah sakit swasta biasa lebih dari 30%. Berdasarkan data dari WHO (2018), 10-15% dari semua persalinan dilakukan dengan section caesarea tanpa indikasi medis di setiap negara mencapai 2,10% (Asta dkk, 2023).

Angka nasional dengan tindakan sectio caesarea di Indonesia menurut data kemenkes RI menyatakan 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Dari hasil survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, angka persalinan sesar di Indonesia sebesar 17,02%. Namun, angka tersebut diikuti dengan tidak meratanya pemanfaatan persalinan sesar dimana 66,5% dilakukan oleh wanita perkotaan dan 75% persalinan sesar dilakukan oleh wanita golongan menengah keatas (Kemenkes RI, 2013). Menurut Yogatama A, 2017 hampir semua provinsi di Indonesia memiliki angka 10%. Provinsi yang memiliki angka paling rendah di Maluku Utara yaitu sebesar 6,2% sedangkan provinsi dengan angka tertinggi yaitu Bali dengan angka 32,7%.

Selain metode SC Konvensional, saat ini juga telah dikenal persalinan metode SC dengan konsep Eracs (Enhanced Recovery After Caesarean). (Tika, 2022). Dalam persalinan SC dengan metode Eracs pasien bias duduk dengan nyaman setelah 2 jam pasca operasi bahkan kurang dari 24 jam pasien sudah dapat melakukan aktivitas ringan seperti buang air kecil maupun berjalan secara mandiri (Risanda, 2021)

Mobilisasi dini merupakan salah satu aspek yang penting dari perawatan pasca operasi. Mobilisasi sangat disarankan pada ibu post sectio yaitu setelah 6-8 jam pasca persalinan ibu dianjurkan untuk menggerakkan kedua tungkai, dan secara bertahap ibu dianjurkan untuk miring ke kanan dan ke kiri dan pada 24 jam ibu dapat duduk (Dube, 2014). Mobilisasi dini merupakan pergerakan yang dilakukan ibu sedini mungkin setelah melahirkan. Mobilisasi yang dilakukan secara bertahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien.

Secara psikologis mobilisasi akan memberikan kepercayaan pada pasien bahwa dia mulai merasa sembuh. Perilaku kesehatan ini dipengaruhi oleh motivasi ibu post sectio caesarea baik dari intrinsik dan ekstrinsik. Sifat malas muncul diakibatkan karena kurangnya dukungan keluarga. Kerjasama antara keluarga dan perawat adalah memfasilitasi keluarga untuk berperan aktif dalam asuhan keperawatan pasien dirumah sakit dan memberdayakan kemampuan keluarga baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan perawatan dirumah sakit (Kartikasari, Anggit, dkk, 2021).

Pelaksanaan mobilisasi dini oleh pasien pasca section caesarea dapat didasari pengetahuan terhadap manfaat mobilisasi dini tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridha, dkk (2019) bahwa 68,3% responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang melaksanakan mobilisasi dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari, Anggit (2021) di Ruang Nifas RSUD 45 Kuningan pada 30 orang responden terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi dini pada ibu post section caesarea dimana sebanyak 19 orang responden termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan penelitian Ningsih, Tri Marini (2018) di RSUP H Adam Malik Medan pada 32 orang ibu post sectio caesarea bahwa terdapat hubungan mobilisasi dini

Volume 13, No 2 2024

dengan penyembuhan luka sectio. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Heryani (2016) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap pengaruh luka post caesarea dengan p value =0.007.

Berdasarkan data survei awal yang dilakukan penulis di RS Advent Medan pada bulan Juli-September 2023 terdapat 118 pasien yang melakukan operasi caesarea di RS Advent Medan. Berdasarkan survei yang dilakukan penulis pada 5 orang dari ibu pasca bersalin sectio caesarea mengatakan belum melakukan mobilisasi dini dikarenakan adanya rasa takut dan kurang tahu tentang perawatan setelah operasi sectio caesarea. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui hubungan pemahaman ibu dan dukungan keluarga dengan mobilisasi awal pasca sectio caesarea di RS Advent Medan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik survei non eksperimen. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study. Dimana penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan tetapi dengan subjek yang berbeda-beda (Arikunto, 2006). Cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach)

Penelitian ini dilaksanakan di RS Advent Medan dengan jumlah sampel penelitian 36 orang ibu post partum dan penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2023 – Januari 2024, instrumen penelitian yang dipergunakan dengan menggunakan kuesioner, tehnik pengumpulan data dengancara membagikan kuesioner kepada responden untuk selanjutnya di jawab oleh responden kemudian data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis secara statistik.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemahaman Ibu Pasca Sectio Caesarea tentang Mobilisasi

Jenis Pemahaman	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	47
Cukup	15	42
Kurang	4	11

*foot's table

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi pemahaman ibu pasca Sectio Caesarea mayoritas dengan pemahaman baik sebanyak 17 responden dengan persentase 47%. Sebagian responden memiliki pemahaman cukup sebanyak 15 responden dengan persentase 42% dan sebagian kecil sebanyak 4 orang responden memiliki pemahaman kurang dengan persentase 11%.

Volume 13, No 2 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	86
Kurang	5	14

*foot's table

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi dukungan keluarga pada ibu pasca Sectio Caesarea mayoritas baik sebanyak 31 responden dengan persentase 86% dan sebagian kecil sebanyak 5 responden dengan dukungan keluarga kurang dengan persentase 14%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea

Mobilisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	80,6
Kurang	7	19,4

*foot's table

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi pelaksanaan mobilisasi pada ibu pasca Sectio Caesarea mayoritas baik sebanyak 29 responden dengan persentase 80,6%, dan sebagian kecil tentang pelaksanaan mobilisasi awal kurang dengan jumlah responden 7 orang dan persentase 19,4%.

Tabel 4. Analisis Hubungan Pemahaman Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Mobilisasi pada Ibu Pasca Sectio Caesarea

Variabel Independent	Variabel Dependent	P Value	Interpretasi
Pemahaman Ibu	Mobilisasi	0,001	Ada Hubungan
Dukungan Keluarga		0,000	Ada Hubungan

*foot's table

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji statistik analisa bivariat menggunakan Uji Spearman Rank 6 pada pemahaman ibu dengan mobilisasi awal pasca sectio caesarea diperoleh nilai (ρ) 0,001 Ha diterima, maka terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi awal pada ibu pasca sectio caesarea

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pemahaman Ibu Dengan Mobilisasi Pasca Sectio Caesarea Di RS Advent Medan

Berdasarkan Uji Statistik Spearman Rank pada hubungan pemahaman ibu dengan mobilisasi pasca Sectio Caesarea di ruang rawat inap Kebidanan dan Nifas RS Advent Medan diperoleh nilai p-value 0,001 mobilisasi baik dengan nilai ρ value 0,006 dan OR=7,0 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini post sectio

Volume 13, No 2 2024

caesarea . Hal ini juga sejalan dengan penelitian Damayanti, dkk (2021) mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post section caesarea tentang mobilisasi dini di RSIA Bunda Arif Purwokerto yang mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu post section caesarea tentang mobilisasi dini dengan nilai p value 0,017.

Pemahaman baik dan cukup melakukan mobilisasi awal baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pendidikan, pekerjaan, dan jumlah paritasnya serta jenis procedural pembiusan. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah menerima dan mencari informasi yang menunjang kesehatan. Ibu yang memiliki paritas lebih dari satu kali cenderung mengatakan sudah memahami pentingnya mobilisasi awal dan sudah mendapatkan penjelasan yang mendetail dari dokter dan bidan selama kontrol kehamilan dan masih mengingat anjuran-anjuran dokter dan pengalaman dari sejak anak yang sebelumnya lahir. Selain itu responden juga mengatakan bahwa sejak pre operasi sampai dengan post operasi bidan yang bertugas selalu memberikan arahan kapan waktu untuk melakukan mobilisasi awal agar pasien segera pulih. Dan beberapa responden kebanyakan memilih jenis pembiusan eracs dimana metode ini dapat meminimalisir rasa nyeri.

Sedangkan responden yang memiliki pemahaman kurang dan melakukan mobilisasi awal kurang mengatakan bahwa kurangnya pemahaman menganggap bahwa mobilisasi menyebabkan nyeri yang berlebihan dan merasa kondisi fisik masih lemah sehingga kurang melakukan mobilisasi awal. Dan selalu diberi arahan untuk melakukan mobilisasi awal dari bidan yang bertugas tentang manfaat dan kekurangan namun tetap kurang untuk melakukan mobilisasi karena nyeri. Menurut Winarsih (2013) intensitas nyeri memainkan peran yang signifikan dimana nyeri dapat mempengaruhi kualitas hidup antara lain gangguan mobilisasi. Nyeri merupakan masalah utama yang dirasakan oleh sebagian responden sehingga malas bergerak. Nyeri merupakan masalah utama yang dirasakan oleh sebagian responden sehingga malas bergerak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nunung (2017) yang menyatakan sebagian responden yang memiliki pemahaman kurang sebagian dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan sehingga malas bergerak, rasa takut, malas dan intensitas nyeri.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Pasca Sectio Caesarea Di RS Advent Medan

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman pada hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi awal pasca Sectio Caesarea di ruang rawat inap Kebidanan dan Nifas RS Advent Medan diperoleh nilai p -value $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan mobilisasi awal pasca Sectio Caesarea. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagio dan Titik (2023) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien sectio caesarea di RSUD Besuki pada 30 responden menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien section caesarea dengan nilai p -value $0,001 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik yaitu dengan mobilisasi baik sebanyak 27 responden (87%) dan dengan mobilisasi kurang sebanyak 4 responden (13%). Dukungan keluarga kurang dengan mobilisasi baik sebanyak 2 responden (40%) dan dengan mobilisasi kurang sebanyak 3 responden (19,4%). Dukungan keluarga adalah

Volume 13, No 2 2024

pandangan keluarga yang bersifat mendukung dan siap memberikan pertolongan atau bantuan jika diperlukan. (Fatmawati, 2013 dalam Dini, 2020). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa responden mengatakan bahwa suami dan keluarga selalu mencoba untuk membantu latihan bergerak dan responden serta keluarga selalu diingatkan oleh petugas untuk kapan waktu yang tepat melakukan mobilisasi, selain itu responden mengatakan bahwa sudah pernah melakukan operasi sehingga sudah memiliki pengalaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chlarin Horhoruw et al., (2015) dalam penelitian anggit, dkk yang menyatakan individu yang sudah pernah mengalami proses operasi sebelumnya lebih tahu menentukan mana yang baik untuk dirinya tanpa memerlukan stimulus atau motivasi dari luar atau eksternal. Adapun beberapa responden yang kurang melakukan mobilisasi adalah dikarenakan responden cenderung sendiri dikarenakan keluarga pulang menjaga anak dan bekerja serta keluarga dan responden kurang memahami serta menganggap dengan sering bergerak maka jahitan luka operasi akan lepas sehingga kurang mendapat motivasi untuk melakukan mobilisasi meskipun sudah diberitahu oleh petugas sehingga ibu cemas.

Ibu yang selalu didampingi keluarga dalam mobilisasi ini cenderung lebih cepat dalam mobilisasi ini, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagio dan Titik (2023) di RSUD Besuki menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi ini pada pasien section caesarea dengan nilai p-value 0,001. Subagio dan Titik juga menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat menjadi support system utama dalam mencapai kesembuhan pasien selama proses pemulihan pasca section caesarea.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman ibu dan dukungan keluarga yang baik akan lebih cepat membantu proses mobilisasi pada ibu post partum pasca sectio caesarea dan jika mobilisasi dapat dilakukan ibu sesegera mungkin secara langsung akan membantu mempercepat penyembuhan luka pasca operasi cesarea

SARAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan responden ibu pasca Sectio Caesarea dan keluarga dapat memberikan dan melakukan perawatan ibu pasca Sectio Caesarea untuk membantu ibu pulih dengan segera dan diharapkan mampu melakukan mobilisasi awal dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, E., Ida Ayu, N. R., & Utami, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, Vol: 3. doi:10.33088/jkr.v3i2.6999

Hardisman. (2021). *Tanya Jawab Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Volume 13, No 2 2024

- Helbiawati, H. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018. Kendari.
- Kartikasari, A., Marlina, M. T., & Sari, N. P. (2021, Juni). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesarea Di RSUD 45 Kuningan. *Journal Of Midwifery Care*, 01 No 02(2774-4167). doi:1034305/jmc.v1i02.257
- Liawati, N., & S, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. 119-133.
- Manuaba, I. (2020). Buku Ajar Patologi Obstetri. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Ningsih, T. M. (2021, November). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum H Adam Malik. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk307>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurjannah, S. N., Maemunah, A. S., & Badriah, D. L. (2020). Asuhan Kebidanan Postpartum Dilengkapi Dengan Assuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahmawati, Ningsih, R., & Supriyatna, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Pangkalan Bun.
- Riyanto, A. (2021). Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Subagio, & Suhartini, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Besuki. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Retrieved from <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Tumanggor, B. E. (2021, Oktober). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H Abdul Manap Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 3. doi:10.33087/jiubj.v21i3.1689
- Wahyuni S, T., Parlani, & Hayati, D. (2021). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. (R. Awahita, Ed.) Sukabumi: CV Jejak.
- WHO. (2019, august 2022). Maternal Mortality. Retrieved from <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- WHO. (2020). Children: Improving Survival and Well-being. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-childfeeding>